

**PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR IPS MELALUI PEÑERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA
MURID KELAS III SD PERTIWI MAKASSAR**

SKRIPSI



**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 PGSD
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh

**URIP ANANDA
K.10540 2430 08**

**JURUSAN PGSD S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

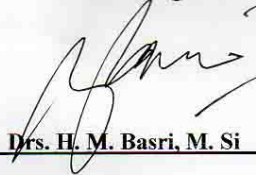
Nama : **URIP ANANDA**
Nim : **K 10540 2430 08**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Proposal : **Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diajukan ketim penguji dalam rangka penyelesaian studi ini .

Makassar, Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. H. M. Basri, M. Si

Pembimbing II


Dra. Hidayah Quraisy, M. Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasvah, S.Pd., MA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : URIP ANANDA
Nim : K 10540 2430 08
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Proposal : **Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. H. M. Basri, M. Si

Pembimbing II


Dra. Hidayah Quraisy, M. Pd

Mengetahui:


Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Dra. A. Sukri Syamsuri, M.Hum

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Sulfasvah, S.Pd., MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama penulis : URIP ANANDA

Nim : K 10540 2430 08

Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul skripsi : Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Makassar, Mei 2011

Yang membuat pernyataan

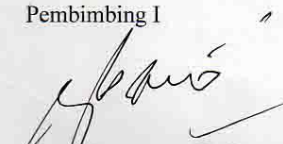


URIP ANANDA


K 10540 2430 08

Disetujui Oleh,

Pembimbing I


Drs. H. M. BASRI, M. Si.

Pembimbing II


Dra. HIDAYAH QURAISSY, M. Pd.

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2011

Yang membuat perjanjian


Urip Ananda

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Sulfasyah, S.Pd., MA

MOTTO

**Bumi Allah itu luas*

Hidup dan mati itu urusan-Nya

*Kita tak akan pernah tahu kapan maut akan
menghampiri*

*Jadi jangan takut untuk berkelana, mencari setitik
dari lautan ilmu-Nya, mengenali setiap makhluk-
Nya...*

**Yakinlah bahwa manusia dapat mengarungi bumi dan
lautan, seperti keyakinan Allah SWT ketika menurunkan
Nabi Adam dan Siti Hawa .*

**Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk
hari tua.*

**Pengetahuan adalah kekuatan*

ABSTRAK

Urip Ananda, 2011, Meningkatkan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar. Dibimbing oleh **H. M. Basri**, dan **Hidayah Quraisy**.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Subjek penelitian ini adalah murid kelas III SD Pertiwi Makassar yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 25 laki-laki 15 perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011 dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II yaitu meningkatnya jumlah murid dalam menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok dan mengajukan tanggapan. Hasil belajar murid juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 84,00 dan pada siklus II sebesar 85,05.

Ketuntasan belajar murid pada akhir siklus I mencapai 82,50% yang masuk pada kategori tuntas sedangkan 17,50% lainnya masuk pada kategori tidak tuntas. Pada akhir siklus II, ketuntasan hasil belajar murid mencapai 100% yang masuk dalam kategori tuntas sedangkan 0% lainnya masuk dalam kategori tidak tuntas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar IPS murid kelas III SD Pertiwi Makassar.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing ,Aktivitas dan Ketuntasan Belajar*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan kasih sayangNya yang tiada terhingga, sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan. Salam dan salawat kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai penerang kalbu bagi setiap ummatnya. Salam pula kepada seluruh keluarga, sahabat dan orang-orang yang tetap istiqamah dijalanNya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan PGSD S1 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak ada kesempurnaan yang tercipta di muka bumi ini, begitu pula dengan penulis yang lahir dengan penuh keterbatasan sehingga penulis sadari bahwa karya ini masih dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Sembah sujud dan terima kasihku yang tak terhingga kepada Ayahandaku Almarhum Abdul Latief Musa dan Ibundaku Rafiah Hasyim yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan setiap langkah dalam menempuh pendidikan demi masa depan yang lebih baik. Tiada imbalan setimpal yang dapat penulis berikan, semoga Allah SWT membalas dan memberikan rezeki yang berlimpah atas pengorbanan dan amal kebajikan yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan yang di alami, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada, Drs. H. M. Basri, M.Si, pembimbing I dan Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd, pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbinganya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Ramhat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Selain itu tidak lupa penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. DR. H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar .
2. DR.A.Syukri Syamsuri, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Sulfasyah,S.Pd.,MA, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Para Dosen Jurusan PGSD S1 yang tidak dapat penulis sebutkan **satu persatu**, atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa selama penulis berada di **kampus utamanya** dalam mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Sekolah, Bapak Ibu guru, serta seluruh staf SD Pertiwi Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
6. Sahabatku senasib seperjuangan (Nurullah, Rosmawati, Fitriani, Nirmalasari, Ruslam Said, St. Hakima, Muhammad Sukri, Awaliah, Irmawanti, dan Yuspa) , serta saudaraku St. Martieni.

7. Teman-temanku yang ada di jurusan PGSD S1 terkhusus kelas K angkatan 2008.
Semoga pertemanan ini akan tetap hadir dan melekat dalam hati kita masing-masing.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis,yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.
Semoga segala bantuan yang di berikan walau sekecil apapun memperoleh ganjaran di sisi-Nya.

Makassar, April 2011



Urip Ananda

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Skripsi	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Surat Perjanjian	v
Motto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pemecahan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Hakikat Belajar	8
2. Hakikat IPS	9
3. Hasil Belajar IPS	10
4. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	12
B. Kerangka Pikir	15
C. Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian	17

C. Faktor Yang Diselidiki.....	18
D. Prosedur Penelitian.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Indikator Kinerja.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	26
1. Siklus 1.....	26
2. Siklus 2.....	30
B. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan pun semakin maju, oleh karena itu setiap ilmu pengetahuan perlu dikembangkan karena sarana yang digunakan semakin canggih dan moderen sehingga sumber daya manusia harus mampu mengikuti perkembangan tersebut, dan salah satu bidang ilmu pengetahuan itu adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS sebagai wahana pendidikan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa, serta mengembangkan keterampilan tertentu. Mempelajari IPS merupakan sarana berpikir serta mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penguasaan materi IPS sangat membantu dan menjadi sarana yang penting dalam menunjang ilmu pengetahuan lainnya.

Sampai saat ini masih terdapat suatu kesalahan persepsi terhadap IPS, beberapa murid masih menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, bahkan tidak dibutuhkan. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran IPS dirasakan sukar untuk dipahami oleh murid dan biasanya hanya disajikan dalam metode yang ceramah atau tanya jawab. Disamping hal tersebut kita masih dapat bersyukur karena ada juga murid yang

sangat menikmati keasyikan mempelajari IPS, mengagumi keindahan kaidah-kaidah IPS, sehingga mereka merasa tertarik untuk mendalami IPS.

Melihat proses pembelajaran mata pelajaran IPS yang selama ini berlangsung, bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (transfer pengetahuan dari guru ke murid). Ternyata hal ini merupakan salah satu kelemahan proses pembelajaran di sekolah-sekolah, artinya pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kurang adanya usaha dalam melibatkan kelima proses jenjang berfikir lainnya (pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian), murid didorong agar dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki murid pada akhirnya mampu mengingat faktor-faktor dalam jangka pendek (Dimiyati, 2006).

SD Pertiwi Makassar merupakan salah satu SD yang terdapat di kecamatan Rappocini kota Makassar yang saat ini perlu diadakan observasi lebih lanjut karena dari observasi awal, secara umum menunjukkan bahwa aktifitas belajar murid masih perlu ditingkatkan. Misalnya, keaktifan beberapa murid yang menuntut untuk selalu mempelajari hal-hal yang menarik atau baru, respon terhadap pembelajaran IPS yang masih kurang dibandingkan dengan respon terhadap mata pelajaran yang lain, serta munculnya sikap acuh tak acuh murid dalam kelas terutama ketika merasa bosan.

Berdasarkan data nilai murid pada semester 1 tahun ajaran 2010-2011, murid yang mencapai nilai rata-rata kelas sebanyak 30 murid, dan 10 murid yang belum mencapai nilai rata-rata kelas. Sedangkan murid yang mencapai KKM sebanyak 33 murid, dan 7 murid belum mencapai KKM.

Khusus untuk kelas ^{III} 3, hasil observasi pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bahwa aktifitas positif murid dalam kelas hanya mencapai 45%, bahkan aktifitas negatif murid menunjukkan persentasi yang lebih besar, yakni sekitar 55%. Beberapa aktifitas yang dimaksud adalah murid kurang fokus pada materi yang disampaikan oleh guru (terlihat dari sibuknya murid pada pekerjaannya masing-masing), kurangnya murid yang berpartisipasi dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, belajar individu lebih sering terjadi sehingga murid yang cerdas mendominasi pembelajaran dan murid lainnya hanya menjadi pendengar dan penonton saja.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar murid tertarik dan lebih aktif dalam belajar. Salah satunya adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi

murid agar lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi seorang guru dan murid dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Nur (2000), ada beberapa keuntungan dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut: a) murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, b) murid aktif dalam membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil, c) siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan interaksi kelompok, dan d) terdapat interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* murid akan dibentuk kelompok kecil yang heterogen, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok. Selanjutnya masing-masing ketua kelompok dipanggil dan diberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Selanjutnya guru meminta semua kelompok membuat sebuah pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya di sehelai kertas dan pertanyaan itu setelah ditulis maka dibentuk seperti bola. Kemudian pertanyaan itu dilempar sehingga tidak ada kelompok yang memegang pertanyaannya sendiri karena sudah diacak. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif karena bersifat *student center*, terciptanya iklim pembelajaran yang semakin kondusif, situasi kelas terkesan lebih hidup, serta

setiap murid akan berusaha untuk menguasai materi. Murid yang lemah akan antusias untuk menguasai lebih banyak materi pembelajaran karena mereka tidak mengetahui pertanyaan apa yang akan mereka dapat sehingga potensi yang dimiliki murid dapat berkembang secara maksimal yang berimbas langsung pada peningkatan ketuntasan belajar murid.

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, karena menurut beberapa ahli bahwa keaktifan murid adalah cikal bakal meningkatnya prestasi akademik murid. Seperti yang dipaparkan oleh Trinandita (1984) bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan murid. Aktivitas yang timbul dari murid akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Slavin (1986) menelaah hasil penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian yang telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan tahun 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Dari 45 laporan tersebut, 37 menunjukkan hasil belajar yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Delapan studi menunjukkan tidak ada perbedaan. Tidak satupun teori menunjukkan bahwa kooperatif memberikan pengaruh negatif. Hasil penelitian lain oleh Linda dalam Ibrahim (2000) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk murid yang rendah hasil belajarnya. Bahkan dalam penelitian Maswad

(2009) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan prestasi dan ketuntasan belajar murid.

Berdasarkan semua uraian di atas, maka penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS melalui Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Terdapat tujuh murid kelas III SD Pertiwi Makassar yang belum mencapai KKM.”

C. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *Snowball Throwing*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar IPS melalui pendekatan *Snowball Throwing* pada murid kelas III SD Pertiwi Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Murid
 - a. Dapat meningkatkan ketuntasan belajar murid baik secara kelompok maupun individual
 - b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi siswa mengenai adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang membuat murid aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar sesuai dengan perkembangan berfikirnya.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - b. Dapat menambah wawasan guru untuk mengoptimalkan kemampuan murid dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga murid dapat termotivasi dalam belajar.
3. Bagi peneliti
Hasil yang diperoleh ini akan memberikan bekal, wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang yaitu terjadinya perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut Sahabuddin (2003) mengungkapkan bahwa : “Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Tingkah laku yang baru yang dimaksudkan misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, pertumbuhan jasmaniah, dan lain sebagainya.

Sudjana (1989:28) mengemukakan bahwa : “Belajar **adalah** suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri **seseorang**, melalui proses melihat, mengamati, memahami sesuatu”. **Perubahan sebagai hasil** proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk **seperti berubah** pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya, dan lain-lain yang merupakan aspek yang ada pada individu.

Jadi belajar pada dasarnya adalah perubahan yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tindakan sebagai adanya interaksi individu dan lingkungannya. Seseorang tidak dapat dikatakan belajar tanpa adanya tindakan.

2. Hakikat IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan, psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial

merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

3. Ketuntasan belajar IPS

Ketuntasan belajar terdiri atas dua kata yaitu “Ketuntasan” dan “Belajar” kedua ini mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, pengertian ketuntasan belajar merupakan ketuntasan yang dicapai oleh seseorang, sebagai akibat dari perlakuan dan kegiatannya.

Ketuntasan belajar IPS merupakan suatu ukuran tuntas atau tidaknya seorang murid dalam proses belajar mengajar. Ketuntasan yang dicapai seorang murid dapat menjadi salah satu indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan murid tentang pengetahuan keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Ketuntasan belajar merupakan kemampuan maksimum yang dipakai sebagai akibat kegiatannya. Dengan hal tersebut, Slameto mengungkapkan “ hasil dan ketuntasan belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur berupa gagasan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap , yang dicapai oleh siswa dari apa yang dihadapi oleh siswa disekolah”.

Ketuntasan belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seorang tidak melakukan kegiatan belajar. Pada kenyataannya untuk mencapai ketuntasan, tidak semudah yang dibayangkan, tapi penuh perjuangan dan penuh berbagai tantangan

yang harus dicapai untuk mencapainya. Ketuntasan belajar diperoleh setelah melalui proses belajar , secara sadar dan bersifat kontinyu. Karena belajar itu sendiri sangatlah kompleks dengan berbagai macam kegiatan seperti, mendengar, mengingat, membaca, dan berdemonstrasi, berbuat sesuatu dan menggunakan pengalaman, maka dapat dikatakan bahwa proses menghasilkan perubahan pada individu yang belajar dalam bentuk tingkah laku disebut hasil belajar.

Pandangan Gagne dalam Dimiyati (1999:11-12) terdapat lima hasil belajar yang merupakan kapabilitas siswa, yaitu:

- a. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambing.
- c. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam usaha dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisasi gerakan jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan ketuntasan belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Ketuntasan yang dicapai murid merupakan gambaran keberhasilan proses pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada suatu strategi, model, atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh (Joyce, Weil, dan Shower. 1992). Misalnya, *problem-based model of instruction* (model pembelajaran berdasarkan masalah) meliputi kelompok-kelompok kecil siswa bekerjasama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati bersama, siswa seringkali menggunakan berbagai macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Jadi satu model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedur.

a. Ciri-ciri Model Pembelajaran

- 1) Rasional teoritik yang logis yang di susun oleh para pencipta atau pengembangnya,
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar,
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat terlaksana / berhasil, dan
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif.

Model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan adalah tentang mengajar di kelas, atau praktek mengawasi murid. Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutan), dan sifat lingkungan belajarnya. Berkaitan dengan cara mengajar, guru harus mempunyai berbagai variasi dalam melaksanakan pembelajaran yang selanjutnya disebut dengan model-model pembelajaran.

Salah satu contoh dari beberapa strategi / model pembelajaran yang ada berupa model pembelajaran Snowball Throwing dan cara penerapannya.

Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara: (1) Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk (2) mendapat tugas dari guru kemudian (3) masing-masing murid membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu (4) di lempar ke murid lain yang (5) masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

b. Penerapan Model Snowball Throwing (: 2a.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- 4) Kemudian masing-masing murid diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- 5) Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama + 15 menit,
- 6) Setelah murid dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,
- 7) Guru memberikan kesimpulan,
- 8) Evaluasi, dan
- 9) Penutup.

c. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* :

- 1) Melatih kesiapan murid
- 2) Saling memberikan pengetahuan

d. Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* :

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar murid,
- 2) Tidak efektif

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pakar pendidikan untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran IPS murid. Namun sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar IPS murid adalah kepasifan murid dalam pembelajaran IPS di kelas, guru hanya sekedar memberikan informasi pengetahuan semata tanpa melibatkan murid

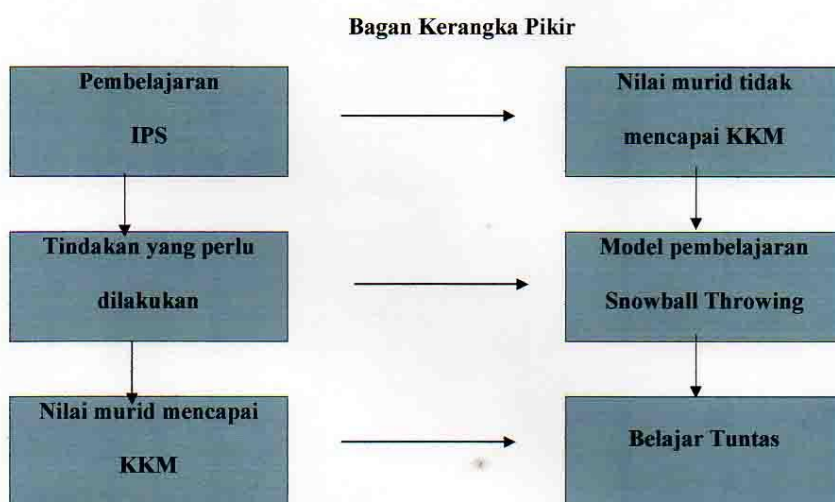
dalam pencariannya. Kemudian kebanyakan murid mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan IPS ke dalam situasi kehidupan nyata dan pembelajaran yang kurang bermakna.

Mengenai usaha peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar murid, diperlukan suatu model pembelajaran yang sistematis, dapat mendorong murid agar memiliki rasa tanggung jawab, memunculkan kembali minat murid untuk menguasai materi, memacu murid untuk menjadi lebih aktif, menekan sifat individualistis, bersifat *student center*, serta memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

B. Kerangka Pikir

Ketuntasan belajar murid dapat diukur melalui penilaian kuantitatif berupa tes hasil belajar. Ketuntasan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dimaksud adalah rancangan pengelolaan kegiatan pembelajaran, termasuk di dalamnya pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada murid saat ini umumnya masih bersifat konvensional, bukan hanya itu, seringkali dengan tidak sadar guru menciptakan situasi belajar mengajar yang pasif dan kaku, seperti: seringkali guru menjadi aktor utama (*teacher center*) dalam pembelajaran, tidak peduli sejauh mana pemahaman murid atas materi yang telah dipaparkan, jarang menjalin komunikasi dua arah dengan murid. Selain itu, dalam proses pembelajaran, tenaga pengajar belum memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal. Pada hal

perkembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar murid digunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Snowball Throwing*.



C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan ini dirumuskan sebagai berikut : “Jika guru menerapkan pendekatan *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS, maka semua murid kelas III SD Pertiwi Makassar mencapai KKM sebesar 70,00 ”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang di rencanakan dua siklus dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

B. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2011 semester genap tahun ajaran 2010/2011 yang berlokasi di SD Pertiwi Makassar.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas III SD Pertiwi Makassar dengan jumlah 40 orang murid.

Peneliti memilih kelas III SD Pertiwi Makassar karena pembelajaran IPS yang digunakan masih kurang bervariasi. Dengan keadaan tersebut, maka pembelajaran IPS harus ditingkatkan salah satu hal untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Dengan cara tersebut diharapkan dapat menarik perhatian murid karena dengan media tersebut dapat merangsang pikiran dan mendukung suasana cerita sehingga memudahkan murid dalam merumuskan perhatian dan pemahaman.

C. Faktor-Faktor Yang Diselidiki

Faktor-faktor yang menjadi perhatian untuk diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar murid; Guru mengamati aktivitas murid terhadap mata pelajaran IPS yang diajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Ketuntasan belajar murid; Guru menilai ketuntasan belajar murid terhadap mata pelajaran IPS yang telah diajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan memberikan test atau evaluasi yang telah disediakan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini rancang pelaksanaannya dalam dua siklus, yaitu: Siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dua kali pertemuan. Desainnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Desain penelitian tindakan kelas

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas (Trianto:2009), maka prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat perangkat pembelajaran, yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 2) Membuat tabel spesifikasi untuk penyusunan tes evaluasi siklus I.
- 3) Membuat soal-soal tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir siklus.

- 4) Membuat lembar observasi mengamati dan mengidentifikasi segala apa yang terjadi selama proses pembelajaran, antara lain : daftar absensi dan keaktifan / kesungguhan murid didalam proses pembelajaran.
- 5) Menyusun kelompok belajar murid yang heterogen yaitu 8 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang murid

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan cara sebagai berikut

Pertemuan I

Pertemuan pertama membahas mengenai jenis-jenis pekerjaan, dengan alat dan bahan yang digunakan yaitu *gambar* jenis-jenis pekerjaan, serta buku IPS.

Langkah-langkah pembelajaran :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,

- 5) Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama + 15 menit,
- 6) Setelah murid dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,
- 7) Guru memberikan kesimpulan,
- 8) Evaluasi, dan
- 9) Sebagai penutup, guru memberikan penghargaan atas hasil kepada murid secara individu dan penghargaan kelompok berdasarkan kompetisi kelompok.

Pertemuan II

Pertemuan kedua membahas mengenai materi pentingnya semangat bekerja, dengan alat dan bahan yang digunakan yaitu *gambar* jenis-jenis pekerjaan, serta buku IPS. Langkah-langkah pembelajaran :

- 1) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru memotivasi murid dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Guru menyajikan materi pelajaran kepada murid dengan jalan presentasi materi dengan memperlihatkan gambar.
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,

- 4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 5) Kemudian masing-masing murid diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- 6) Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama + 15 menit,
- 7) Setelah murid dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,
- 8) Guru memberi penegasan seperti memberi pertanyaan yang telah guru siapkan.
- 9) Guru memberi evaluasi berupa tes akhir siklus.
- 10) Mengumpulkan data/hasil melalui tes hasil belajar.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu dengan guru lainnya mengisi lembar observasi yang berisi tentang keaktifan murid. Adapun pelaksanaan evaluasi dilakukan tes hasil belajar tiap siklus untuk mengetahui perkembangan ketuntasan belajar murid.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, begitu pula hasil evaluasi. Dimana guru merenungkan dan mengingat kejadian apa

yang terjadi didalam kelas, apa yang menyebabkan itu terjadi dan bagaimana hasilnya. Selanjutnya, dibuat rencana perbaikan dan penyempurnaan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi yang dikumpulkan pada siklus I misalnya, murid merasa baru dengan metode ini, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya rasa untuk saling bekerja sama, siswa masih merasa tegang dan kaku serta beberapa hal lainnya.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus 1. dimana tahapan--tahapannya tidak jauh berbeda dari tahapan yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja hal-hal yang kurang pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Data mengenai kehadiran dan aktivitas murid dalam mengikuti proses pembelajaran diperoleh melalui proses observasi yang dibantu dengan observer dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi.
2. Data tentang hasil belajar murid yang diambil dari tes hasil evaluasi pada setiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan dari hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif yaitu dengan menggunakan lembar observasi keaktifan

murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Data hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, skor terendah, dan skor tertinggi.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan peningkatan ketuntasan belajar murid adalah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah SD Pertiwi Makassar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

DAYA SERAP SISWA	KATEGORI KETUNTASAN BELAJAR
≤ 69	Tidak Tuntas
≥ 70	Tuntas

Ketuntasan Klasikal dilihat berdasarkan ketetapan dari sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal (KK)

JUMLAH SISWA YANG MENCAPAI KKM DALAM KELAS	KETUNTASAN KLASIKAL
$\leq 99\%$	Tidak Tuntas
$\geq 100\%$	Tuntas

G. Indikator Kinerja

1. Aktivitas Belajar

Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi aktivitas adalah terjadinya peningkatan persentase dan jumlah murid yang melakukan setiap komponen aktivitas yang menjadi bahan pengamatan peneliti dan observer pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dari siklus I ke siklus berikutnya, yang dikumpulkan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Yaitu mencapai 60% murid telah melakukan aktivitas-aktivitas belajar.

2. Ketuntasan Belajar

Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi ketuntasan belajar adalah apabila murid telah mengalami peningkatan skor hasil belajar IPS pada akhir siklus yaitu mencapai 100% murid memperoleh nilai 70 keatas, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal murid dan ketuntasan kelas yang ditetapkan oleh sekolah SD Pertiwi Makassar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Hasil belajar siswa pada siklus 1

Hasil belajar diperoleh dari nilai ujian yang diambil setelah proses belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada setiap akhir siklus.

Analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi Pekerjaan di Indonesia di SD Pertiwi Makassar.

Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa dari 40 jumlah murid kelas IIIC di SD Pertiwi Makassar, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 90; nilai terendah 65; dan nilai rata-rata 80,25.

Tes hasil belajar murid dinyatakan dalam pengkategorian ketuntasan belajar terlihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Belajar Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	Tidak tuntas	7	17,5 %
≥ 70	Tuntas	33	82,5 %
Jumlah		40	100 %

Distribusi hasil belajar murid pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 40 murid terdapat 33 murid yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 82,5 % dan 7 murid yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 17,5 %.

b. Hasil Observasi Aktivitas Murid

Hasil observasi aktivitas murid pada siklus I dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas murid pada siklus I dinyatakan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 Aktivitas Murid Berdasarkan Data Observasi pada Siklus I

No	Komponen yang diamati.	Pertemuan		Rata-rata	Persentase (%)
		1	2		
1	Menyimak penjelasan guru	23	35	29	72,50
2	Mengajukan pertanyaan	4	7	5,5	17,18

3	Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	6	9	7,5	23,43
4	Kerjasama dalam kelompok (Snowball Throwing dan mengerjakan LKS)	17	18	1,09	3.40
5	Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti dalam membentuk kelompok jigsaw dan menjawab LKS)	9	7	8	25
6	Mengajukan tanggapan/ kepada kelompok lain pada saat mempresentasikan hasil kerjasama mereka	2	8	5	15,62

c. Refleksi

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I memberi pengaruh peningkatan aktivitas belajar murid selama dua kali pertemuan. Pada awal pertemuan, berdasarkan hasil observasi terlihat sikap murid pada umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon terhadap model

pembelajaran yang digunakan. Adapun masalah-masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- 1) Beberapa murid kurang kerja sama dengan anggota kelompok dan kurangnya perhatian serius dalam menanggapi materi yang didiskusikan. Dari hasil observasi, hanya sedikit murid yang aktif bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan menanggapi penjelasan murid lain.
- 2) Suasana diskusi baik dikelompok belum berjalan dengan lancar, hanya didominasi oleh beberapa murid.

Peneliti perlu merancang dan melakukan tindakan baru untuk menyikapi permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilaksanakan sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencegah murid tertentu mendominasi jalannya diskusi dan mendorong semua anggota kelompok untuk aktif, bertanggung jawab, bekerja sama, dan penuh kepedulian dengan anggota kelompoknya.
- 2) Mengarahkan murid agar masing-masing bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Murid tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian murid saling tergantung satu dengan yang lain.

- 3) Meningkatkan rasa percaya diri murid untuk untuk bertanya, menjawab dan mananggapi hasil diskusi dengan cara menyampaikan tujuan utama dari diskusi adalah untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
- 4) Memberikan peluang yang sama kepada murid untuk bertanya, menjawab atau menanggapi dengan cara menentukan kelompok atau anggota kelompok secara acak, sementara yang lain boleh bertanya atau menanggapi jawaban hasil diskusi.
- 5) Memberikan penghargaan kepada murid yang mewakili kelompoknya untuk presentase, begitu pula murid yang memberikan komentar atau tanggapan pada saat presentase kelompok yang lain. Serta memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki skor tertinggi dan terbaik hasil kerja samanya.

Tindakan baru yang telah dirancang oleh peneliti selanjutnya akan diaplikasikan pada siklus II, dan diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan dalam hal aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Siklus II

a. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II

Analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan ketuntasan belajar murid yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi Pekerjaan di SD Pertiwi Makassar menunjukkan bahwa dari 40 jumlah murid kelas

III C SD Pertiwi Makassar, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II sebesar 95; nilai terendah 70; dan nilai rata-rata 83,40.

Tes hasil belajar murid dinyatakan dalam pengkategorian ketuntasan belajar terlihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Ketuntasan belajar Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	Tidak tuntas	0	0 %
≥ 70	Tuntas	40	100 %
Jumlah		40	100 %

Distribusi hasil belajar pada siklus II terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar murid yaitu terdapat 40 murid yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 100 % dan 0 murid yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 0 %.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas murid pada siklus II dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas Murid Berdasarkan Data Observasi pada Siklus II dinyatakan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Aktivitas Murid Berdasarkan Data Observasi pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Persentase (%)
		1	2		
1	Menyimak penjelasan guru	30	38	34	85,00
2	Mengajukan pertanyaan	16	20	14	56,25
3	Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	15	22	18,5	57,81
4	Kerjasama dalam kelompok (mengerjakan LKS)	25	27	26	81,25
5	Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti dalam kegiatan kelompok dan menjawab LKS)	5	2	7	21,87
6	Mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain pada saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka	14	22	18	56,25

Aktivitas murid pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada umumnya persentase murid yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aspek yang diamati telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas murid pada siklus I seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2.

c. Refleksi

Pada siklus II suasana kelas menjadi lebih tertib, semua murid menyimak penjelasan guru, meningkatnya kerjasama murid saat diskusi dalam kelompok baik dikelompok ahli maupun dikelompok asalnya. Hal ini terjadi karena keberanian, kesungguhan, tanggung jawab murid serta rasa sepenanggungan antar anggota kelompok telah meningkat dan keinginan mereka untuk mampu membawa kelompoknya sebagai pemenang, jumlah murid yang bertanya meningkat begitu pula dengan murid yang mengajukan tanggapan. Jumlah siswa yang meminta bimbingan guru menurun karena murid telah mengetahui cara menjawab LKS.

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan murid selama siklus II, terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus II dapat teratasi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dikatakan berhasil. Selain itu, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai, yaitu terjadi peningkatan aktivitas belajar IPS murid dari siklus I ke siklus II, peningkatan persentase murid yang tuntas hasil belajarnya dari 82,50% menjadi 100%. Nilai ketuntasan tersebut telah memenuhi indikator

keberhasilan yang harus dicapai yakni 100% murid yang mencapai KKM dalam kelas. Tercapainya indikator keberhasilan penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri dengan dua siklus (penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi Makassar kelas III dengan jumlah murid sebanyak 40 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 25 perempuan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perubahan yang baik dimana terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II.

Analisis hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai terendah sebesar 65 dan nilai tertinggi 85 serta nilai rata-rata sebesar 83,25. Jika ditinjau dari standar ketuntasan belajar IPS untuk murid kelas IIIC SD Pertiwi Makassar sebesar 70, maka dari 40 murid terdapat 33 orang murid yang tuntas belajarnya dengan persentase 82,50 % dan 7 murid yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 17,50%. Nilai ketuntasan tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang harus dicapai yakni 100% murid memperoleh nilai 70 keatas. Masih kurangnya hasil belajar murid tersebut tidak terlepas dari kemampuan murid untuk menjawab soal tes siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dipandang perlu meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus I, dilihat dari hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa persentase murid yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung masih kurang.

kerja sama kelompoknya masih belum efektif sehingga suasana kelas menjadi ribut hal tersebut dikarenakan murid merasa baru dengan metode yang diterapkan, yaitu dengan membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju (*snowball throwing*). Pada saat diskusi kelompok berlangsung terlihat masih banyak murid yang kurang percaya diri untuk bisa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dan masih kurangnya keberanian murid untuk memberikan tanggapan pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada siklus II, guru menerapkan tindakan lanjutan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dengan cara : (1) Mencegah murid tertentu mendominasi jalannya diskusi dan mendorong semua anggota kelompok untuk aktif, bertanggung jawab, bekerja sama, dan penuh kepedulian dengan anggota kelompoknya, (2) Mengarahkan murid agar masing-masing bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Murid tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian murid saling tergantung satu dengan yang lain, (3) Meningkatkan rasa percaya diri murid untuk bertanya, menjawab dan menanggapi hasil diskusi dengan cara menyampaikan tujuan utama dari diskusi adalah untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama, (4) Memberikan peluang yang sama kepada murid untuk bertanya, menjawab atau menanggapi dengan cara menentukan kelompok atau anggota kelompok secara acak, sementara yang lain boleh bertanya atau menanggapi jawaban

hasil diskusi, (5) Memberikan penghargaan kepada murid yang mewakili kelompoknya untuk presentase, begitu pula murid yang memberikan komentar atau tanggapan pada saat presentase kelompok yang lain. Serta memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki skor tertinggi dan terbaik hasil kerja samanya.

Pada siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan. Siklus II dilakukan setelah merefleksi pelaksanaan siklus I sehingga diperoleh gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Analisis data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 40 murid yang mengikuti ujian, diperoleh skor terendah yaitu 70 dan skor tertinggi yaitu 95 dengan rata-rata hasil belajar sebesar 83,40. Bila ditinjau dari ketuntasan belajar, maka dari 40 semua siswa tuntas belajarnya dengan persentase 100% dan 0 murid yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 0%.

Kemampuan murid dalam menyelesaikan tes siklus II sudah mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar murid mengalami peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas berjumlah 33 murid dengan persentase 82,50% dan pada siklus II sudah menjadi 40 murid dengan persentase 100%. Hal ini berarti murid pada kategori tuntas mengalami kenaikan sebesar 17,50%. Kenaikan ini diiringi dengan penurunan jumlah murid yang berada pada kategori tidak tuntas dimana pada siklus I berjumlah 7 murid dengan persentase 17,50% menjadi 0 murid

pada siklus II dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pada kategori tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 17,50%.

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan murid selama siklus II, terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus II dapat teratasi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dikatakan berhasil. Selain itu, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai, yaitu terjadi peningkatan aktivitas belajar IPS murid dari siklus I ke siklus II yaitu telah mencapai 60% murid aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan peningkatan persentase murid yang tuntas hasil belajarnya dari 82,50% menjadi 100%. Nilai ketuntasan tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang harus dicapai yakni 100% murid yang mencapai KKM dalam kelas. Tercapainya indikator keberhasilan penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri dengan dua siklus (penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya).

Menurut Tiro (2004), keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata, perubahan nilai distribusi dan koefisien variansi yang semakin kecil. Hal ini didukung oleh Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil dilihat dari daya serap murid terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi.

Selain hasil belajar yang meningkat, aktivitas murid dalam proses belajar mengajar pada umumnya juga meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis data observasi pada siklus II. Ini sesuai yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa bukti seseorang yang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap. Hal ini juga sesuai yang dikatakan Haling (2006) bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, dan penyesuaian diri.

Hasil analisis data, memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar murid pada siklus I dengan siklus II yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Berbicara tentang model mengajar, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebuah konsep atau model yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kooperatif merupakan sebuah konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan

menangani murid tertentu sesuai dengan karakter serta kemampuan yang dimiliki oleh murid (Nur, 2000)

Menurut Lie (2002) ada beberapa tujuan yang dapat diperoleh belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu: rasa harga diri akan menjadi lebih tinggi manakalah suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan sukses, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil karena mereka akan bekerjasama dengan baik dengan tujuan mencapai hasil yang optimal, konflik antar pribadi menjadi berkurang karena adanya sikap kooperatif diantara sesama siswa, dan sikap apatis menjadi berkurang saat terjadi diskusi yang alot diantara mereka.

Jika dilihat dari siklus I ke siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar murid yang signifikan, yaitu pada siklus I rata-rata murid mendapat nilai pada kategori rendah, sedangkan pada siklus II rata-rata va mendapat nilai pada kategori tinggi. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dimungkinkan oleh situasi belajar yang dianggap masih baru oleh siswa, dalam hal ini adalah model mengajar yang dianggap masih asing oleh murid sehingga mereka kurang berkonsentrasi terhadap pelajaran. Setelah siklus II, siswa mulai kenal dan akrab dengan model pengajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, selain itu, kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru pada siklus I sedapat mungkin diperbaiki pada siklus II dan murid sudah berkonsentrasi dengan materi pelajaran sehingga hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid.

Melalui penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing*, aktivitas belajar murid di kelas memperlihatkan kecenderungan meningkat yang meliputi: mendengarkan atau memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, membaca materi pelajaran, mengerjakan LKS, berlatih dalam melakukan keterampilan kooperatif, dan mempersentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas belajar murid dari siklus I mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II. Adanya peningkatan aktivitas belajar ini merupakan cermin dari motivasi dan minat belajar murid yang tinggi, sehingga dengan demikian akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan memberikan tiga keterampilan bagi murid yaitu: *kognitif* yang merupakan keterampilan murid dalam mengetahui atau memahami konsep yang dipelajari melalui kegiatan diskusi dengan murid sehingga jawaban akhir yang diperoleh lebih akurat, *psikomotorik* yaitu keterampilan dalam berkomunikasi dalam mengeluarkan pendapat sehingga sifat pasif murid dalam belajar dapat diminimalkan, dan *afektif* yaitu keterampilan sosial murid dalam kegiatan bekerjasama dengan anggota kelompok sehingga kecemburuan sosial diantara murid dapat diminimalkan. Adanya ketiga keterampilan ini, membuat model pembelajaran ini sangat baik diterapkan di setiap jejang tingkat pendidikan dengan tujuan agar output sekolah yang dihasilkan lebih berkualitas dan dapat bersaing disegala bidang kehidupan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar IPS murid kelas III pada konsep pekerjaan di SD Pertiwi Makassar yaitu semua siswa mencapai KKM sebesar 70,00.

B. Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar murid.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat terus dikembangkan dan dikolaborasikan dengan penggunaan media lain sehingga dapat menjadi lebih menarik lagi untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan pengkajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baharuddin, Wahyuni Nur. 2000. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nur, M. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNESA. Surabaya.
- Reni Yuliati, Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sahabuddin, H. 2003. *Belajar dan Mengajar Dua Aspek yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Interaktif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trinandita. 1984. *Prestasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. ,!8 (35).pp. A 183-195. ISSN 0852-9604. Diunduh dari http://eprints.Ums.Ac.Id/364/01/19._trinandita.Pdf

Wiriaatmadja, Rochiati Prof.Dr. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:
Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Siklus 1

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEMA	: PENDIDIKAN
HARI / TANGGAL	: Selasa /
MATA PELAJARAN	: IPS
KELAS / SEMESTER	: III C (Dr. Sutomo) / II
WAKTU	: 2 X 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- A. Standar Kompetensi
Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.
- B. Kompetensi Dasar
Memahami jenis- jenis pekerjaan dan kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.
- C. Indikator
 - Menjelaskan pengertian bekerja.
 - Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan.
 - Menjelaskan pentingnya memiliki pekerjaan.

II. MODEL, METODE, SUMBER, MEDIA PEMBELAJARAN

- A. MODEL
Kooperatif tipe Snowball throwing
- B. METODE
 - 1. Ceramah
 - 2. Demonstrasi
 - 3. TanyaJawab
- C. SUMBER
 - 1. Buku Tematik Kelas III
 - 2. Pengembangan Guru

D. MEDIA

1. Gambar – gambar (Jenis-jenis pekerjaan)
2. Bola kertas (snowball)
3. LCD
4. Warga Lingkungan Sekitar Sekolah

III. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN WAKTU	
	waktu	Siswa
A. KEGIATAN AWAL 1. Berdoa bersama 2. Absensi Siswa 3. Apersepsi menyanyikan lagu “Cita-citaku” <i>Cita-citaku ingin menjadi dokter</i> <i>Cita-citaku ingin menjadi guru</i> <i>Cita-citaku ingin menjadi presiden</i> <i>Mulai dari sekarang aku rajin belajar</i> <i>Untuk mencapai cita-citaku.</i> 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	20 Menit	Klasikal
B. KEGIATAN INTI 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang jenis-jenis pekerjaan 3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang	35 Menit	Kelompok Individu Klasikal

<p>menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,</p> <p>5. Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit,</p> <p>6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,</p> <p>7. Guru memberikan kesimpulan,</p> <p>8. Evaluasi</p> <p>C. KEGIATAN AKHIR</p> <p>1. Tindak lanjut/Pemberian Pr</p> <p>2. Pesan – pesan</p>	15 Menit	Klasikal
---	----------	----------

IV. PENILAIAN

1. Lisan
2. Tertulis

Makassar, April 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah



H. NURSTAH, S.Pd

NIP 19511011 198203 2 001

Mahasiswa

URIP ANANDA

K 10540 2430 08

Lampiran soal Evaluasi

1. Apakah yang dimaksud dengan bekerja ?
2. Tuliskan jenis-jenis pekerjaan yang kamu ketahui !
3. Mengapa manusia harus bekerja ?
4. Siapakah anggota keluarga yang harus bekerja ?
5. Jelaskan manfaat bekerja !

Kunci Jawaban

1. Bekerja adalah melakukan kegiatan untuk dapat menghasilkan sesuatu.
2. Pekerjaan yang menghasilkan barang : petani, pedagang, nelayan, dan pengrajin.
3. Karena manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. Anggota keluarga yang harus bekerja adalah ayah.
5. Manfaat bekerja adalah mendapatkan penghasilan sehingga kita dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Siklus 1

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEMA	: PENDIDIKAN
HARI / TANGGAL	: Selasa /
MATA PELAJARAN	: IPS
KELAS / SEMESTER	: III C (Dr. Sutomo) / II
WAKTU	: 2 X 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- A. Standar Kompetensi
Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.
- B. Kompetensi Dasar
Memahami jenis- jenis pekerjaan dan kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.
- C. Indikator
 - Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan.
 - Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan.
 - Menjelaskan pentingnya memiliki pekerjaan.

II. MODEL, METODE, SUMBER, MEDIA PEMBELAJARAN

- A. MODEL
Kooperatif tipe Snowball throwing
- B. METODE
 - 1. Ceramah
 - 2. Demonstrasi
 - 3. TanyaJawab
- C. SUMBER
 - 1. Buku Tematik Kelas III
 - 2. Pengembangan Guru

D. MEDIA

1. Gambar – gambar (Jenis-jenis pekerjaan)
2. Bola kertas (snowball)
3. LCD
4. Warga Lingkungan Sekitar Sekolah

III. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN

LANGKAH PEMBELAJARAN	LANGKAH	PENGORGANISASIAN WAKTU	
		waktu	Siswa
A. KEGIATAN AWAL		20 Menit	Klasikal
1. Berdoa bersama			
2. Absensi Siswa			
3. Apersepsi menyanyikan lagu "Cita-citaku"			
<i>Cita-citaku ingin menjadi dokter</i>			
<i>Cita-citaku ingin menjadi guru</i>			
<i>Cita-citaku ingin menjadi presiden</i>			
<i>Mulai dari sekarang aku rajin belajar</i>			
<i>Untuk mencapai cita-citaku.</i>			
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
B. KEGIATAN INTI		35 Menit	Kelompok Individu Klasikal
1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,			
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang jenis-jenis pekerjaan			
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan yang disampaikan oleh guru kepada temannya.			
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah			

<p>dijelaskan oleh ketua kelompok,</p> <p>5. Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit,</p> <p>6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,</p> <p>7. Guru memberikan kesimpulan,</p> <p>8. Evaluasi</p> <p>C. KEGIATAN AKHIR</p> <p>1. Tindak lanjut/Pemberian Pr</p> <p>2. Pesan – pesan</p>	15 Menit	Klasikal
--	----------	----------

IV. PENILAIAN

1. Lisan
2. Tertulis
3. Pengamatan

Makassar, April 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hj. MURSIHAH, S.Pd

NIP: 19511011 198203 2 001

Mahasiswa

URIP ANANDA

NIM:K10540 2430 08

Lampiran soal Evaluasi

1. Tuliskan jenis-jenis pekerjaan yang kamu ketahui !
2. Mengapa manusia harus bekerja ?
3. Jelaskan apa saja tugas seorang guru !
4. Dimanakah seorang pilot bekerja ?
5. Apakah tugas seorang dokter ?

Kunci Jawaban

1. Pekerjaan yang menghasilkan barang: petani, pedagang, pengrajin dan nelayan.
2. Karena manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Tugas seorang guru adalah membimbing dan mengajar murid-murid.
4. Pilot bekerja di pesawat sebagai pengemudi pesawat.
5. Tugas seorang dokter adalah memeriksa dan mengobati orang yang sakit.

Siklus 2

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEMA	: PENDIDIKAN
HARI / TANGGAL	: Selasa /
MATA PELAJARAN	: IPS
KELAS / SEMESTER	: III C (Dr. Sutomo) / II
WAKTU	: 2 X 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- A. Standar Kompetensi
Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.
- B. Kompetensi Dasar
Memahami jenis- jenis pekerjaan dan kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.
- C. Indikator
 - Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan.
 - Menjelaskan pengertian semangat bekerja.
 - Menjelaskan pentingnya semangat bekerja.

II. MODEL, METODE, SUMBER, MEDIA PEMBELAJARAN

- A. MODEL
Kooperatif tipe Snowball throwing
- B. METODE
 1. Ceramah
 2. Demonstrasi
 3. TanyaJawab
- C. SUMBER
 1. Buku Tematik Kelas III

2. Pengembangan Guru

D. MEDIA

1. Gambar – gambar (Jenis-jenis pekerjaan)
2. Bola kertas (snowball)
3. LCD
4. Warga Lingkungan Sekitar Sekolah

III. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	LANGKAH	PENGORGANISASIAN WAKTU	
		Waktu	Siswa
A. KEGIATAN AWAL		20 Menit	Klasikal
1. Berdoa bersama			
2. Absensi Siswa			
3. Apersepsi menyanyikan lagu “Cita-citaku”			
<i>Cita-citaku ingin menjadi dokter</i>			
<i>Cita-citaku ingin menjadi guru</i>			
<i>Cita-citaku ingin menjadi presiden</i>			
<i>Mulai dari sekarang aku rajin belajar Untuk mencapai cita-citaku.</i>			
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
B. KEGIATAN INTI		35 Menit	Kelompok Individu Klasikal
1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,			
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang semangat bekerja.			
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan tentang semangat bekerja yang disampaikan oleh guru kepada temannya.			
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang			

<p>menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,</p> <p>5. Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit,</p> <p>6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,</p> <p>7. Guru memberikan kesimpulan,</p> <p>8. Evaluasi</p> <p>C. KEGIATAN AKHIR</p> <p>1. Tindak lanjut/Pemberian Pr</p> <p>2. Pesan – pesan</p>	15 Menit	Klasikal
---	----------	----------

IV. PENILAIAN

1. Lisan
2. Tertulis

Makassar, April 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah



H. NURSTAB, S.Pd

NIP 19511071 198203 2 001

Mahasiswa

URIP ANANDA

K 10540 2430 08

Lampiran soal Evaluasi

1. Tuliskan jenis pekerjaan dibidang jasa!
2. Tuliskan jenis yang menghasilkan barang!
3. Apa yang dimaksud dengan semangat bekerja ?
4. Mengapa kita harus jujur dalam bekerja ?
5. Bagaimana sikap pedagang saat melayani pembeli?

Kunci Jawaban

1. Guru, dokter, supir, tukang cukur, dan lain-lain.
2. Petani, pedagang, nelayan dan pengrajin.
3. Semangat bekerja adalah kemauan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.
4. Karena kejujuran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan menjaga kepercayaan orang lain.
5. Harus melayani dengan ramah, sopan dan senyuman.

Siklus 2

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEMA	: PENDIDIKAN
HARI / TANGGAL	: Selasa /
MATA PELAJARAN	: IPS
KELAS / SEMESTER	: III C (Dr. Sutomo) / II
WAKTU	: 2 X 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- A. Standar Kompetensi
Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.
- B. Kompetensi Dasar
Memahami jenis- jenis pekerjaan dan kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.
- C. Indikator
 - Menyebutkan manfaat bekerja
 - Menjelaskan pengertian semangat bekerja.
 - Menjelaskan pentingnya semangat bekerja

II. MODEL, METODE, SUMBER, MEDIA PEMBELAJARAN

- A. MODEL
Kooperatif tipe Snowball throwing
- B. METODE
 1. Ceramah
 2. Demonstrasi
 3. TanyaJawab
- C. SUMBER
 1. Buku Tematik Kelas III
 2. Pengembangan Guru

D. MEDIA

1. Gambar – gambar (Jenis-jenis pekerjaan)
2. Bola kertas (snowball)
3. LCD
4. Warga Lingkungan Sekitar Sekolah

III. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN WAKTU	
	waktu	Siswa
<p>A. KEGIATAN AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa bersama 2. Absensi Siswa 3. Apersepsi menyanyikan lagu “Cita-citaku“ <p><i>Cita-citaku ingin menjadi dokter</i> <i>Cita-citaku ingin menjadi guru</i> <i>Cita-citaku ingin menjadi presiden</i> <i>Mulai dari sekarang aku rajin belajar</i> <i>Untuk mencapai cita-citaku.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	20 Menit	Klasikal
<p>B. KEGIATAN INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang jenis-jenis pekerjaan 3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang 	35 Menit	Kelompok Individu Klasikal

<p>menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,</p> <p>5. Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit,</p> <p>6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,</p> <p>7. Guru memberikan kesimpulan,</p> <p>8. Evaluasi</p> <p>C. KEGIATAN AKHIR</p> <p>1. Tindak lanjut/Pemberian Pr</p> <p>2. Pesan – pesan</p>	15 Menit	Klasikal
---	----------	----------

IV. PENILAIAN

1. Lisan
2. Tertulis

Makassar, Februari 2011

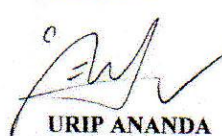
Mengetahui,

Kepala Sekolah




Hj. NURSAH, S.Pd
NIP.19511011 198203 2 001

Mahasiswa



URIP ANANDA
K 10540 2430 08

Lampiran soal Evaluasi

1. Mengapa orang harus bekerja ?
2. Apa yang dimaksud dengan semangat bekerja?
3. Bagaimana sikap yang baik dalam bekerja ?
4. Apa akibat jika tidak bersemangat dalam bekerja ?
5. Apa yang dimaksud dengan jujur?

Kunci Jawaban

1. Karena kita harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Semangat bekerja adalah keinginan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh
3. Harus jujur ,ulet dan giat dalam bekerja.
4. Pekerjaan akan sia-sia dan tidak dapat menghasilkan pekerjaan yang baik.
5. Jujur adalah berkata apa adanya atau tidak berbohong.

DAFTAR HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Stb	Siklus 1		Siklus 2	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	A. IRLAN SYAHNANDA	1747920	65	Tidak tuntas	70	Tuntas
2	A. MUH. KHADAFI	23877063	85	Tuntas	87	Tuntas
3	AHMAD FUADI FIKRI	23877044	84	Tuntas	86	Tuntas
4	AHMAD SHADIQ	23877022	80	Tuntas	81	Tuntas
5	BOBBY JULIANSYAH	17479713	80	Tuntas	84	Tuntas
6	EZA YAHYA H	17479729	90	Tuntas	93	Tuntas
7	GUFRAAN AFIF	23877094	68	Tidak tuntas	70	Tuntas
8	M. ARIF ISWAN	23877096	80	Tuntas	85	Tuntas
9	M. DANIEL AL-ISRA	23877111	67	Tidak tuntas	70	Tuntas
10	M. RAFLI MAHENDRA	23877105	85	Tuntas	88	Tuntas
11	M. YUSUF RAHMAT W	23877085	80	Tuntas	86	Tuntas
12	MUH. ADAM ARYA P	23877043	83	Tuntas	85	Tuntas
13	MUH. NASIHUN NAFS	30312417	82	Tuntas	86	Tuntas
14	PRAYUDA SAPUTRA	23877072	80	Tuntas	82	Tuntas
15	S. MUH. YAZID TAUHID	0.0024318	84	Tuntas	86	Tuntas
16	ADE AMELIA BOURBON	23877055	84	Tuntas	87	Tuntas
17	ADINDA ARIES PUTRI	23877036	82	Tuntas	83	Tuntas
18	ALEXANDRA DEVIANA	17479721	82	Tuntas	80	Tuntas
19	ALYA FAYTZA A	23877035	84	Tuntas	86	Tuntas
20	AMIRAH NADA S	23877040	85	Tuntas	87	Tuntas
21	ANANDA NUR ALIZA	0.0002928	65	Tidak tuntas	72	Tuntas
22	ANINDYA QANIAH H.R	23877030	85	Tuntas	87	Tuntas
23	AULIA DIVA. A	23877084	85	Tuntas	87	Tuntas
24	DINDA NUR MAHARANI	23877041	82	Tuntas	86	Tuntas
25	FARAH DIBA SYAFRIAFI	23877084	81	Tuntas	86	Tuntas
26	ISLAH AMALIAH	17479722	82	Tuntas	87	Tuntas
27	MARDIAH REZKI S	23877037	85	Tuntas	86	Tuntas
28	NUR ADELIA SHARIATI	23877107	80	Tuntas	82	Tuntas
29	NURUL AULYA TAHIR	23877098	83	Tuntas	86	Tuntas
30	PUTRI SALSABILA	23877020	67	Tidak tuntas	73	Tuntas
31	PUTRICIA KHAILA A	17479719	82	Tuntas	87	Tuntas
32	RIFDA AMELIA	23877074	90	Tuntas	95	Tuntas

33	SAKINAH AZZAHRA. M	23877076	68	Tidak tuntas	71	Tuntas
34	SHABRINA RAMADHANI	17479733	85	Tuntas	87	Tuntas
35	SHAF AINUN .H	17479718	87	Tuntas	88	Tuntas
36	THALIA DAFANSYAH T	23877064	81	Tuntas	85	Tuntas
37	VANIA LESTARI	23877102	83	Tuntas	86	Tuntas
38	VIRDHANA SHANDY.R.L	23877039	80	Tuntas	85	Tuntas
39	WAHDINI AUDIYAH	23877067	82	Tuntas	86	Tuntas
40	SHOPIA DWI MEILINDA.W		67	Tidak tuntas	72	Tuntas
Nilai Rata-rata			80.25		83.40	
KKM			70,00			

**OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG**

No	Aktivitas	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan				Pertemuan			
		I	II	Rata2	(%)	I	II	Rata 2	(%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	19	25	22	68,75	29	30	29,5	92,18
2	Mengajukan pertanyaan	5	8	6,5	20,31	19	21	20	62,5
3	Menjawab pertanyaan	9	12	10,5	32,81	15	22	18,5	57,81
4	Kerjasama dalam kelompok	19	19	19	59,37	26	28	27	84,37
5	Meminta bimbingan guru saat kerja LKS	10	8	9	28,12	6	5	5,5	17,18
6	Memberi tanggapan kepada kelompok lain pada saat mempresentasikan	5	10	7,5	23,43	16	23	39	121,87

**L
a
m
p
i
r
a
n
2**

Data Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

DAFTAR HASIL BELAJAR

No.	Nama Siswa	Stb	Siklus 1		Siklus 2	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	A. IRLAN SYAHNANDA	1747920	65	Tidak tuntas	70	Tuntas
2	A. MUH. KHADAFI	23877063	85	Tuntas	87	Tuntas
3	AHMAD FUADI FIKRI	23877044	84	Tuntas	86	Tuntas
4	AHMAD SHADIQ	23877022	80	Tuntas	81	Tuntas
5	BOBBY JULIANSYAH	17479713	80	Tuntas	84	Tuntas
6	EZA YAHYA H	17479729	90	Tuntas	93	Tuntas
7	GUFRAAN AFIF	23877094	68	Tidak tuntas	70	Tuntas
8	M. ARIF ISWAN	23877096	80	Tuntas	85	Tuntas
9	M. DANIEL AL-ISRA	23877111	67	Tidak tuntas	70	Tuntas
10	M. RAFLI MAHENDRA	23877105	85	Tuntas	88	Tuntas
11	M. YUSUF RAHMAT W	23877085	80	Tuntas	86	Tuntas
12	MUH. ADAM ARYA P	23877043	83	Tuntas	85	Tuntas
13	MUH. NASIHUN NAFS	30312417	82	Tuntas	86	Tuntas
14	PRAYUDA SAPUTRA	23877072	80	Tuntas	82	Tuntas
15	S. MUH. YAZID TAUHID	0.0024318	84	Tuntas	86	Tuntas
16	ADE AMELIA BOURBON	23877055	84	Tuntas	87	Tuntas
17	ADINDA ARIES PUTRI	23877036	82	Tuntas	83	Tuntas
18	ALEXANDRA DEVIANA	17479721	82	Tuntas	80	Tuntas
19	ALYA FAYTZA A	23877035	84	Tuntas	86	Tuntas
20	AMIRAH NADA S	23877040	85	Tuntas	87	Tuntas
21	ANANDA NUR ALIZA	0.0002928	65	Tidak tuntas	72	Tuntas
22	ANINDYA QANIAH H.R	23877030	85	Tuntas	87	Tuntas
23	AULIA DIVA. A	23877084	85	Tuntas	87	Tuntas
24	DINDA NUR MAHARANI	23877041	82	Tuntas	86	Tuntas
25	FARAH DIBA SYAFRIAFI	23877084	81	Tuntas	86	Tuntas
26	ISLAH AMALIAH	17479722	82	Tuntas	87	Tuntas
27	MARDIAH REZKI S	23877037	85	Tuntas	86	Tuntas
28	NUR ADELIA SHARIATI	23877107	80	Tuntas	82	Tuntas
29	NURUL AULYA TAHIR	23877098	83	Tuntas	86	Tuntas
30	PUTRI SALSABILA	23877020	67	Tidak tuntas	73	Tuntas
31	PUTRICIA KHAILA A	17479719	82	Tuntas	87	Tuntas
32	RIFDA AMELIA	23877074	90	Tuntas	95	Tuntas

33	SAKINAH AZZAHRA. M	23877076	68	Tidak tuntas	71	Tuntas
34	SHABRINA RAMADHANI	17479733	85	Tuntas	87	Tuntas
35	SHAF AINUN .H	17479718	87	Tuntas	88	Tuntas
36	THALIA DAFANSYAH T	23877064	81	Tuntas	85	Tuntas
37	VANIA LESTARI	23877102	83	Tuntas	86	Tuntas
38	VIRDHANA SHANDY.R.L	23877039	80	Tuntas	85	Tuntas
39	WAHDINI AUDIYAH	23877067	82	Tuntas	86	Tuntas
40	SHOPIA DWI MEILINDA.W		67	Tidak tuntas	72	Tuntas
Nilai Rata-rata			80.25		83.40	
KKM			70,00			

**OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG**

No	Aktivitas	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan				Pertemuan			
		I	II	Rata2	(%)	I	II	Rata 2	(%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	19	25	22	68,75	29	30	29,5	92,18
2	Mengajukan pertanyaan	5	8	6,5	20,31	19	21	20	62,5
3	Menjawab pertanyaan	9	12	10,5	32,81	15	22	18,5	57,81
4	Kerjasama dalam kelompok	19	19	19	59,37	26	28	27	84,37
5	Meminta bimbingan guru saat kerja LKS	10	8	9	28,12	6	5	5,5	17,18
6	Memberi tanggapan kepada kelompok lain pada saat mempresentasikan	5	10	7,5	23,43	16	23	39	121,87

**JAM-
P-
R-
A-
N
3**

NAMA-NAMA KELOMPOK

**NAMA-NAMA KELOMPOK BELAJAR SISWA KELAS IIIC SD PERTIWI
MAKASSAR**

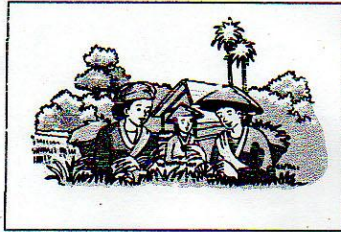
KELOMPOK I 1. AM. KHADAFI 2. M. DANIEL 3. SHABRINA. R 4. VIRDHANA SHANDY	KELOMPOK II 1. AHMAD SHADIQ 2. M.YUSUF 3. DINDA NUR 4. SAKINAH
KELOMPOK III 1. PRAYUDA.S 2. M. YASID TAUHID 3. ALYA FAYTZA 4. PUTRI SALSABILA	KELOMPOK IV 1. M. ADAM ARYA 2. ALEXANDRA DEVIANA 3. ADINDA ARIES 4. ISLAH AMALIAH
KELOMPOK V 1. AHMAD FUADI 2. AULIA DIVA 3. NURADELIA.S 4. WAHDINI AUDIYAH	KELOMPOK VI 1. ANDI IRLAN . S 2. M. RAFLI .M 3. MARDIAH REZKLS 4. RIFDA AMALIA
KELOMPOK VII 1. EZA YAHYA.H 2. ANANDA NUR. A 3. ADE AMELIA 4. SHAF AINUN	KELOMPOK VIII 1. BOBBY JULIANSYAH 2. ANINDYA QANIAH 3. FARAH DIBA 4. THALIA DAFANSYAH
KELOMPOK IX 1. M. ARIF ISWAN 2. GHUFRAN AFIF 3. AMIRAH NADA.S 4. VANIA LESTARI	KELOMPOK X 1. M. NASIHUN NAFS 2. NURUL AULYA 3. PUTRICIA. K 4. SHOPIA DWI

Ruang Lingkup dan Materi Pekerjaan

a. Jenis – jenis pekerjaan

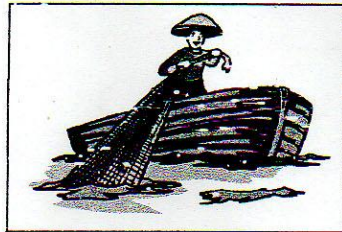
1) Pekerjaan yang menghasilkan barang

a) Petani



Petani adalah orang bekerja di sawah. Petani menghasilkan padi. Beras merupakan makanan pokok.

b) Nelayan



Para nelayan menangkap ikan di laut. Hasil penangkapan dijual di pasar.

c) Peternak



Peternak menghasilkan barang. Misalnya peternak ayam, peternak itik. Peternak kambing, dan lain sebagainya. Beternak ayam menghasilkan

telur dan daging. Beternak sapi menghasilkan daging, kulit, dan susu. Sapi atau kerbau dapat juga digunakan untuk membajak sawah.

d) Pengrajin



Pengrajin menghasilkan barang. Misalnya, perajin rotan. Dari rotan dapat dibuat kursi. Dapat dibuat tempat tidur. Rakkbuku, dan lain-lain.

2) Pekerjaan yang menghasilkan jasa

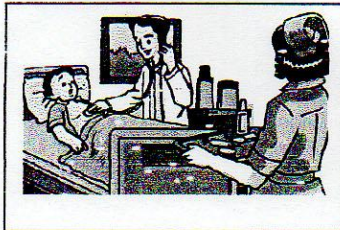
a) Guru



Guru adalah orang yang berjasa mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru memberikan ilmunya kepada

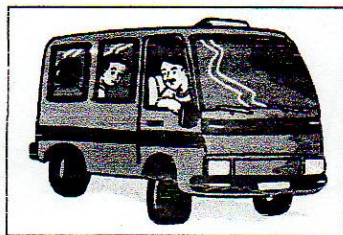
siswa yaitu mengajar dan membimbing generasi muda hingga menjadi generasi yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa.

b) Dokter dan perawat



Dokter dan perawat adalah orang yang berjasa dalam mengobati dan merawat pasien yang sakit.

c) Supir



Supir adalah orang yang bekerja mengemudi kendaraan umum dan berjasa mengantar penumpang sampai ke tempat tujuan.

d) Pemangkas Rambut



Pemangkas rambut adalah orang yang berjasa memenuhi dan melayani pelanggan.

Selain jenis-jenis pekerjaan di atas, masih banyak pekerjaan lain yang juga menghasilkan jasa, misalnya pelayan rumah makan, penjahit, pilot, nahkoda dan lain-lain.

b. Pentingnya semangat bekerja

1) Tujuan dan alasan orang harus bekerja

Pada dasarnya, kebutuhan manusia dapat dibedakan atas dua macam. Kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Kebutuhan jasmani berupa makanan, pakaian, dan perumahan. Kebutuhan makanan, pakaian, dan perumahan disebut *kebutuhan pokok (primer)*.

Kebutuhan rohani berupa pendidikan kesehatan, hiburan, dan lain-lain. Kebutuhan ini disebut *kebutuhan sekunder*.

Untuk memenuhi kebutuhan harus bekerja. Untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terutama kebutuhan pokok (primer). Pekerjaan disesuaikan kemampuan. Keterampilan yang dimiliki. Tanpa bekerja sulit memenuhi kebutuhan.

Pengetahuan dan keterampilan diperlukan. Untuk mendapatkan pekerjaan. Diperlukan semangat. Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Itulah kunci kesuksesan seseorang.

2) Sikap yang baik dalam bekerja

a) Suka Bekerja Keras

Seseorang yang memiliki semangat bekerja, suka kerja keras. Dia pantang menyerah. Tidak mudah putus asa. Dia juga memiliki rasa tanggung jawab.

b) Disiplin

Melakukan pekerjaan harus disiplin. Waktu itu sangat berharga. Kita harus disiplin menghargai waktu. Misalnya waktu belajar dimanfaatkan untuk belajar. Waktu istirahat dimanfaatkan untuk istirahat. Siswa yang disiplin akan mematuhi tata tertib di sekolah. Di rumah pun demikian.

c) Jujur

Perilaku jujur wajib dimiliki. Seseorang dihargai karena kejujurannya. Kepercayaan berasal dari kejujuran. Oleh karena itu wajib berperilaku jujur. Kapan dan di manapun. Kalau ingin sukses dalam bekerja.

Di samping itu, untuk mendapatkan pekerjaan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan. Tanpa pengetahuan dan keterampilan sulit mendapatkan pekerjaan.

Setelah mendapatkan pekerjaan. Perjuangan belum berakhir. Perjuangan semakin berat. Harus memiliki semangat kerja. Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Apabila semangat tidak dimiliki, akan kehilangan pekerjaan. Di belakang kita banyak yang antri. Untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka memiliki motivasi dan semangat tinggi. Kehilangan pekerjaan berarti pengangguran. Akhirnya, kita sendiri yang rugi.

**L
A
M
P
I
R
A
N
4**

DOKUMENTASI



Gbr.1 Memberikan penjelasan kepada murid-murid



Gbr 2. Murid mengikuti pelajaran dengan tertib.



Gbr.3 Murid menulis pertanyaan pada selembar kertas



Gbr 4. Suasana kegiatan belajar mengajar



Gbr.5 Mengantarkan bola salju buatan (snowball throwing) kepada kelompok lain



Gbr 6. Murid membuat bola salju dari kertas yang berisi pertanyaan

L
A
M
P
I
R
A
N
5

PERSURATAN



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 315867 Fax +62411 – 315867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar , 15 April 2011

Kepada

Nomor : 070 / 1162 -II/KKBL/IV/2011
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR
Di
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Balitbangda Propinsi Sulawesi Selatan Nomor : 070.5.1/3878/ Balitbangda, Tanggal 15 April 2011, , Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : Urip Ananda
Nim / Jurusan : K. 10540243008 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Aspol Bukit Antang Blk C/8 , Makassar
Judul : "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MURID KELAS III SD PERTIWI MAKASSAR "

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan Judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 14 April 2011 s/d 14 juni 2011`.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.

An. WALIKOTA MAKASSAR
PIK KANTOR KESBANG DAN LINMAS



IBRAHIM CHAIDAR SAID, S.IP., M.Si
Pangkat Pembina
Nip. 010 239 625

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Balitbangda Prop.Sul Sel di Makassar;
3. Sekretaris LP3M Unismuh di Makassar;
4. **Sdr. Urip Ananda**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3m_unmuh_mks@yahoo.co.id

Nomor : 302/05/C.4-VIII/IV/32/2011
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

08 J. Awal 1432 H
12 April 2011 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Propinsi Sul-Sel
Cq. Ka. Balitbangda
di -
M a k a s s a r

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 2845/FKIP/A.I-II/IV/1432/2011 tanggal 12 April 2011, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : URIP ANANDA
No. Stambuk : K. 105 40 2430 08
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Aspol Bukit Antang Blok C / 8
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar”.


Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 April s/d 14 Juni 2011

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jalan Urip Sumohardjo No. 269 Telp. 436936-436937 FAX. 436934
Makassar (90231)

Makassar, 15 April 2011

Nomor : 070.5.1/ 3878 /Balitbangda
Lampiran : -
Perihal : Zin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Makassar

di-
Makassar

Berdasarkan surat Sekretaris LP3M UNISMUH Makassar nomor 302/05/C.4-VIII/IV/32/2011 tanggal 12 April 2011 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : **Urip Ananda**
Nomor Pokok : K. 10540 2430 08
Program Studi : Pend. Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl.Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :

“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MURID KELAS III SD PERTIWI MAKASSAR”

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl 14 April s/d 14 Juni 2011

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab./Kota;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 2 (dua) eksemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulsel.Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.


Kepala Badan
Kabid. Data dan Publikasi
Ir. Rendiandra
Pangkat : Pembina Tk I
: 19630403 199103 1 003



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasing No. Telp. (0411) 868073, 864521, 458233,
Fax. 869256 Makassar 90222

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/0729/IV/2011

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1162-II/KKBL/IV/2011 Tanggal 15 April 2011
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada :

NAMA : **URIP ANANDA**
NIM : K. 10540 2430 08
FAK/PROG/JURUSAN : PGSD

Untuk : Mengadakan Penelitian di SD Pertiwi Makassar
dalam rangka penyusunan Skripsi (S1) pada Universitas Muhammadiyah Makassar
dengan judul penelitian :

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MURID KALAS III
SD PERTIWI MAKASSAR”**

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah
3. Harus mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di Sekolah
4. Hasil penelitian I (Satu) exemplar dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada tanggal : 18 April 2011

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Sekretaris



H. MUHYIDDIN, SE.MM

Pangkat : Pembina

NIP : 19680417 199401 002

Tembusan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Urip Ananda. Lahir di Polewali Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 29 November 1985. Lahir sebagai anak keempat dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Abdul Latief Musa dan Ibunda Rafiah Hasyim. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 1993 di SDN 005 Polewali dan tamat tahun 1999. Pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di SLTP N 6 Polewali, penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2001. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi di SMA Negeri 2 Polewali, jurusan IPS hingga selesai pada tahun 2004. Pada tahun 2005 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui tes tertulis dan tes wawancara. Penulis menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis menjadi guru honor di SD Pertiwi Makassar hingga sekarang. Penulis pada tahun 2008 kembali melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan PGSD S1 Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyelesaikan studi pada tahun 2011 dengan judul skripsi “Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar”.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Urip Ananda
Stambuk : K. 10540 2430 08
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Drs. H. M. Basri, M. Si.
Judul Skripsi : Meningkatkan hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa Kelas III SD Pertiwi Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Juli 4/3 '11	Proposal yg diperbaiki	
2.	Agust 4/3 '11	Revisi	
3.	Agust 13/3	Revisi	
4.	Agust 18/3	Beberapa bagian - Acc	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah Konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(Sulfasyah, S.Pd.,MA)
NIP. 132 036 825



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Urip Ananda
Stambuk : K. 10540 2430 08
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Dra. Hidayah Quraisy, M. Pd.
Judul Skripsi : Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	30/5-11	Abstrak, kata pengantar, tabel, spasi, ppt, Kesimpulan	
2.	31/5-11	Tupram, model pada abstrak, Pembahasan bab 'teknik', ucapan terima kasih pada kata pengantar.	
3.	1/6-11		

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



(Sulfasyah, S.Pd., MA)
NIP. 132 086 825

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama penulis : URIP ANANDA

Nim : K 10540 2430 08

Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

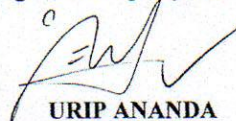
Judul skripsi : Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Makassar, Mei 2011

Yang membuat pernyataan

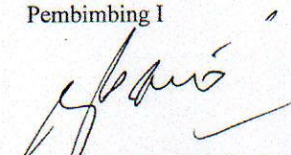


URIP ANANDA

K 10540 2430 08

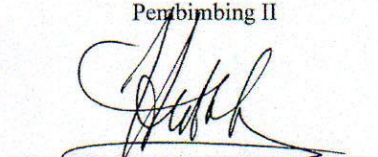
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Drs. H. M. BASRI, M. Si.

Pembimbing II



Dra. HIDAYAH QURAI SY, M. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama penulis : URIP ANANDA

Nim : K 10540 2430 08

Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

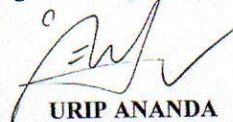
Judul skripsi : Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Makassar, Mei 2011

Yang membuat pernyataan

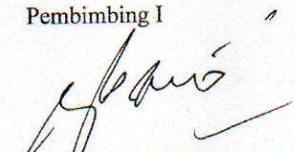


URIP ANANDA

K 10540 2430 08

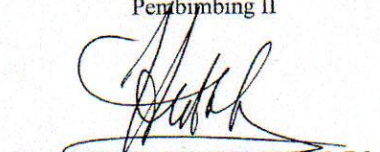
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Drs. H. M. BASRI, M. Si.

Pembimbing II



Dra. HIDAYAH OURAISY, M. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama penulis : **URIP ANANDA**

Nim : **K 10540 2430 08**

Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

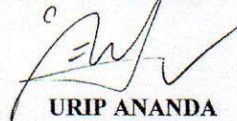
Judul skripsi : Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Murid Kelas III SD Pertiwi Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Makassar, Mei 2011

Yang membuat pernyataan

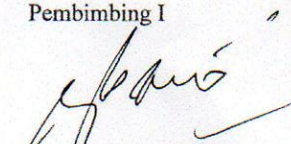


URIP ANANDA

K 10540 2430 08

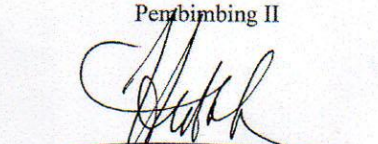
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Drs. H. M. BASRI, M. Si.

Pembimbing II



Dra. HIDAYAH QURAISSY, M. Pd.